

EKSISTENSI ORKES KASIDAH AL-MUNAWWARAH SEBAGAI MEDIA HIBURAN DI DESA PATTALLASSANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

RIKA ANANDA LESTARI
1582040027

Program Studi Pendidikan Sendratasik
Jurusan Seni Pertunjukan
Fakultas Seni Dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

RIKA ANANDA LESTARI, 2015. Eksistensi Orkes Kasidah Al-Munawwarah sebagai Media Hiburan di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Skripsi Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah (1) Mendeskripsikan tentang eksistensi orkes kasidah Al-Munawwarah di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa; (2) Mendeskripsikan bentuk penyajian orkes kasidah Al-Munawwarah di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek sasaran adalah orkes kasidah Al-Munawwarah sebagai media hiburan di Desa pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Orkes kasidah A-Munawwarah didirikan pada tahun 1987 oleh H. Usman Karim Dg. Sitaba (Alm) dan dilanjutkan oleh anaknya sendiri yaitu Syahrudin S. Ag atau yang akrab disapa dengan nama Dg. Solla, Al-Munawwarah memiliki makna yaitu bercahaya. Orkes kasidah Al-Munawwarah dari dulu sampai sekarang masih menjadi kebanggaan sebagai media hiburan masyarakat di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.; (2) Bentuk penyajian orkes kasidah Al-Munawwarah meliputi, waktu pertunjukan, tata rias, tata busana, tata cahaya, tata suara, formasi dan alat-alat musik yang digunakan.

Kata Kunci : Eksistensi Orkes Kasidah Al-Munawwarah sebagai Media Hiburan, bentuk penyajian.

BAB I PENDAHULUAN A.

Latar Belakang

A. Latar Belakang

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah, Sunarto (dalam Widhyatama 2012), terdapat berbagai macam genre musik, salah satunya yaitu musik kasidah.

Seni kasidah lahir bersamaan dengan kelahiran Islam, untuk pertama kalinya, kasidah ditampilkan oleh kaum Anshar (penolong Nabi Muhammad SAW) dan sahabat-sahabatnya dari kaum Muhajirin dalam perjalanan hijrah dari tanah kelahirannya (Makkah) ke Yatsrib (Madinah), pada saat itu beberapa kaum anshar menyambut kedatangan Nabi dan mendendangkan lagu-lagu pujian atau sholawatan diiringi dengan lantunan musik rebana. Lagu-lagu pujian atau sholawatan saat itupun melegenda hingga hari ini sebagai lagu klasik dan masih dapat dinikmati hingga sekarang. (dalam Cholifah 2011).

Kasidah merupakan salah satu bentuk kesenian bernuansa Islam. Kasidah adalah sebuah kesenian tradisional modern, syairnya berbentuk sajak yang dipakai oleh para penyair Arab, Persia, Turki, dan Urdu, berupa tulisan puji-pujian atau satire (sindiran), memiliki sifat filosofis, edukatif, ataupun religius. Sunarto (dalam Cholifah 2011).

Orkes Kasidah adalah kelompok pemusik yang memainkan musik kasidah, dimana musik kasidah tersebut terdiri dari alat musik petik,

gesek, pukul, disertai alunan lagu dan lirik lagu yang bernafaskan islam yang dimainkan secara beriringan, disertai penyanyi yang menyanyikan lagu dengan syair yang berisi puji-pujian baik berbahasa arab, Indonesia, maupun Bahasa lainnya, salah satu orkes kasidah yang sejak dulu tetap eksis adalah orkes kasidah Al-munawwarah. (dalam Cholifah 2011).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Eksistensi Orkes Kasidah Al-Munawwarah sebagai media Hiburan di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana bentuk penyajian orkes kasidah Al-Munawwarah sebagai media hiburan di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Istilah

a. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin

existere yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan actual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sister* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan. (Hadi, 2015:10). .

b. Orkes Kasidah

Orkes berasal dari bahasa Yunani berarti ruang untuk tempat paduan suara, terletak di depan panggung. Orchestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar terdiri dari empat kelompok (musik gesek, petik, tiup, dan pukul), pendapat kuno mengartikan orchestra sebagai sebuah ruang terbuka tempat penari menampilkan atau mengiringi sekumpulan instrument. Orkestra sekarang dianggap sebagai sebuah ruang di depan atau di bawah panggung tempat musisi duduk atau susunan besar yang tempatnya di depan panggung (syafiQ 2003 : 219).

c. Fungsi

Kata fungsi selalu menunjukkan pengaruh pada sesuatu hubungan yang

lain, fungsi juga merupakan suatu hubungan guna antara satu hal dengan ajaran tertentu. Karya musik dapat mempengaruhi jiwa manusia, mampu membangkitkan semangat atau melemahkan semangat. Fungsi dan tujuan seni menurut Yudibrata melalui (Laura, 2011: 31) bahwa tujuan penyajian kesenian penting untuk memberi daya pengikat, memberi arah, dan memberi makna kepada segala sesuatu bagian dari kesenian sehingga menjadi jelas sasarannya.

d. Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama, ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. mengisi kegiatan di waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan.

PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang

mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*. (Sugiyono 2017:14-15).

B. Desain Penelitian

Adapun tujuan dari desain penelitian ini yaitu untuk mempermudah pemahaman dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma, yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu. (Sugiyono 2016:291)

2. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat mengecek atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya, sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis (dalam Fani 2013).

3. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Patton membagi wawancara menjadi 1) Wawancara pembicaraan informal, 2) Pendekatan petunjuk umum wawancara, dan 3) Wawancara baku terbuka. Pembagian ini didasarkan atas perencanaan pertanyaannya (Moeloeng 1989:148). Dalam penelitian mengenai kesenian orkes kasidah peneliti menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang memberikan bukti-bukti, dipergunakan sebagai alat bukti atau bahan untuk mendukung suatu informasi, penjelasan, atau argument, komaruddin (dalam nuru zaman 2013). Selain observasi dan wawancara, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang akan dijadikan sumber dokumentasi adalah dokumen monografi, denah lokasi penelitian, lokasi orkes kasidah Al-Munawwarah berada, dan pertunjukan orkes kasidah Al-Munawwarah. Hasil dokumentasi tersebut selanjutnya akan melengkapi atau mendukung data hasil dari observasi dan wawancara.

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang

ditanyakan dalam proses wawancara. Pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya, moeloeng (dalam Fani 2013).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya, moeloeng (dalam sumaryanto, 2010: 103).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Sangnging-sangnging, Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Kecamatan Pattallassang merupakan satu dari 18 Kecamatan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kecamatan Pattallassang terletak di dataran dengan batas wilayah sebelah Utara Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kecamatan Bontomarannu, sebelah Barat Kecamatan Somba Opu dan kota Makassar, sebelah Timur perbatasan dengan Kecamatan Parangloe. Pattallassang merupakan Ibukota Kecamatan Pattallassang

yang berjarak sekitar 13 km dari Sungguminasa Ibukota Kabupaten Gowa. Masyarakat di Desa ini sangat ramah, ditandai dengan cara mereka bertegur sapa saat bertemu dengan orang lain, dan mereka sangat menghargai kesenian di daerahnya, salah satunya mereka sangat menikmati hiburan dari orkes kasidah Al-Munawwarah, dan di desa tersebut memang merupakan mayoritas muslim, sehingga mereka sangat antusias dengan orkes kasidah Al-Munawwarah tersebut. Adapun beberapa kesenian yang ada Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yaitu elektone Abison, Shincan, A2s, dan elektone Arjuna, Al-Azri 56, dan orkes kasidah Al-Munawwarah.

2. Eksistensi Orkes Kasidah Al-Munawwarah sebagai Media Hiburan di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

- a. Awal mula terbentuknya grup orkes kasidah Al-Munawwarah

Al-Munawwarah didirikan pada tahun 1987 oleh H. Usman Karim Dg. Sitaba (Alm) dan dilanjutkan oleh anaknya sendiri yaitu Syahrudin S. Ag, atau yang akrab disapa dengan nama Dg. Solla. Al-Munawwarah memiliki makna yaitu bercahaya. Dg. Solla kini berumur 45 tahun, adapun nama dari istri Dg.solla yaitu

Hj.Darlina yang sekarang berumur 45 tahun, tanggal lahir Dg.Solla 1 juli 1979, sedangkan istri Dg.solla lahir pada tanggal 10 februari 1979, dari pernikahannya, Dg. Solla mempunyai dua anak, anak pertama bernama Askiatul Awaliyah, sekarang duduk di bangku SMA kelas 1, dan berumur 15 tahun, anak kedua bernama Farid Wajdi sekarang duduk di bangku 5 SD dan berumur 10 tahun.

b. Masa produktif

Menurut informasi dari Dg. Solla, Tahun 1995 merupakan masa produktif orkes kasidah al-Munawwarah dimana orkes ini sudah banyak dikenal oleh orang-orang khususnya di Desa Pattallassang, dan sudah kerap diundang untuk menghibur masyarakat di sebuah acara, Al-Munawwarah sudah dapat membeli alat musik serta alat panggung sendiri tanpa harus menyewa alat musik lagi. Alat musik yang digunakan Al-Munawwarah yaitu mulai dari keyboard, perkusi, gitar dan biola. Keistimewaan orkes kasidah ini yaitu ia mampu mempertahankan eksistensinya dari dulu sampai sekarang, dengan tetap konsisten dengan apa yang di pertunjukkan yaitu dengan lagu-lagu sholawat, lagu kasidah dengan bahasa Arab atau Indonesia serta lagu pop religi zaman sekarang. serta orkes kasidah ini memiliki keunikan tersendiri dimana pada saat pemain musik memainkan alatnya, mereka kompak bergerak kompak mengikuti irama lagu yang mereka mainkan sendiri, serta pemain perkusi yang terkadang memainkan alatnya di bawah depan panggung dan dikelilingi oleh penonton, serta ia menabuhkan air di atas perkusinya sehingga pertunjukan pun terlihat

sangat menarik. Adapun lagu yang wajib dibawakan oleh orkes ini yaitu, lagu “cintai aku karena Allah” karena lagu tersebut merupakan lagu andalan dari orkes ini. Jumlah anggota yang dimiliki oleh Al-Munawwarah yaitu terdiri dari empat laki-laki sebagai pemain musik, dan empat sampai enam orang penyanyi perempuan dan satu penyanyi laki-laki (lepas). Selama bertahun-tahun berkecimpung di dunia seni, Al-Munawwarah sejak dulu sampai sekarang sudah dikenal oleh masyarakat khususnya di Desa Pattallassang itu sendiri, karena Al-Munawwarah merupakan satu-satunya grup orkes kasidah yang ada di Desa Pattallassang, sehingga Al-Munawwarah sering diundang untuk tampil mengisi hiburan dalam sebuah acara, dan menjadi sering di sewa, karena banyak yang tertarik dan suka dengan bentuk penyajiannya.

a. Tata Rias

Tata rias yang digunakan oleh para pemain kasidah Al-Munawwarah yaitu tata rias korektif untuk keindahan, tidak menggunakan tata rias yang berlebihan, yang penting sesuai dan cocok dengan kostum yang digunakan, karena pemain kasidah ini rata-rata merupakan ibu rumah tangga dan berjilbab, tata rias yang digunakan menyesuaikan busana serta tema acara dan make up akan lebih tebal jika mereka tampil pada malam hari.

b. Tata busana

Dalam penampilan orkes kasidah Al-Munawwarah, para pemain musik memakai baju yang warnanya netral, contohnya hitam atau putih, sedangkan kostum para penyanyi biasanya senada dari penyanyi yang satu dengan penyanyi yang lain, adapun kostum penyanyi adalah milik pribadi penyanyi sendiri, dan jika ada jadwal manggung, mereka akan berbincang dan membicarakan dengan kompak warna dan kostum yang akan mereka pakai dengan persetujuan bersama.

c. Tempat pertunjukan

Pertunjukan pada acara pernikahan diposisikan di sekitar rumah pengantin dan tidak terlalu jauh dari pelaminan, terkadang pemilik acara sendiri yang meminta atau mengarahkan crew yang bertugas mengerjakan panggung untuk meletakkan posisi panggung seperti yang diharapkan pemilik acara, namun ada juga pemilik acara yang mempercayakan penuh kepada crew yang mengurus panggung untuk memilih tata letak lokasi yang tepat. Contoh, pada acara pesta pernikahan di daerah Maros, letak tata panggung sangat dekat dengan rumah pengantin, dikarenakan agar tamu undangan yang datang dapat melihat dan mendengar pertunjukan dengan jelas.

d. Waktu pertunjukan

Waktu pelaksanaan orkes kasidah Al-Munawwarah sendiri tergantung kemauan dan sewa orkes yang dilakukan oleh tuan rumah pemilik acara, namun biasanya apabila orkes kasidah Al-Munawwarah tampil pagi maka ia tampil sekitar pukul 10:00 sampai pukul 17:00, namun apabila orkes kasidah Al-Munawwarah tampil malam, maka ia tampil sekitar selesai magrib atau sekitar pukul 19:00 sampai dengan pukul 24:00 dini hari.

e. Tata cahaya

Tata cahaya adalah seni pengaturan cahaya dengan mempergunakan peralatan pencahayaan agar objek dapat terlihat dengan jelas.

Fungsi Tata cahaya yaitu ada 2 :

1. Penerang

Menerangi area panggung agar objek dapat terlihat lebih jelas. Karena apabila pencahayaannya kurang terang maka penonton tidak dapat melihat dengan jelas apalagi jika pertunjukannya di malam hari. Maka dari itu tata cahaya harus diperhatikan di setiap pertunjukan.

2. Efek

Memberi efek pada setiap penampilan, contohnya apabila orkes Al-Munawwarah sedang memainkan musik dengan tempo yang cepat, maka efek lighting yang diberikan akan membuat penampilan mereka semakin hidup.

Pengaturan penataan cahaya sangat penting dilakukan sebelum tampil, adapun alat perlengkapan orkes kasidah Al-Munawwarah yang digunakan untuk mendapatkan pencahayaan atau lighting yg baik yaitu dengan menggunakan lampu parled 58, dengan 14 lampu kecil-kecil, lampu sorot 4 buah (warna putih), Parled 36 terdapat 4 lampu, lampu kecil 1 dengan lampu 12 mata.

f. Tata suara

Tata suara adalah pengaturan yang dilakukan agar

suara yang dikeluarkan hasilnya lebih baik dan enak didengarkan. Alat yang digunakan dapat berupa, alat pengeras suara, pengatur suara dan lain-lainnya, adapun jumlah mikropon yang biasa digunakan yaitu 4, dan di pakai secara berganti-gantian oleh penyanyi.

Dalam pementasan orkes kasidah Al-Munawwarah yaitu menggunakan speaker rakitan dan tidak bersifat paten, adapun merek speaker yang digunakan yaitu merek audoks, proposon, ASR, outfit Tb.

g. Alat-alat musik yang digunakan

Berikut alat musik yang digunakan pada Orkes kasidah Al-Munawwarah pada acara pernikahan yaitu :

1. Keyboard

Instrumen keyboard berfungsi sebagai pemberi nuansa dengan bagian melodi utama atau memberikan ruh pada sebuah lagu pada komposisi musik orkes kasidah Al-Munawwarah yang ditampilkan dibagian-bagian tertentu. Instrumen ini juga memainkan pola dan bentuk akor.

Alat musik keyboard digunakan sebagai melodi pengiring lagu pada Orkes kasidah ini. Merek yang digunakan adalah Yamaha PSR s750

2. Gitar

Gitar elektrik yang digunakan di orkes kasidah ini yaitu berfungsi sebagai *rithm sesion* lebih enak dimainkan pada saat melodi, dan suara yang dihasilkan pun sangat bagus dan jernih.

3. Perkusi

Perkusi dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan alat pemukul khusus (yang lebih dikenal sebagai *drumstick*). Perkusi berfungsi mengatur tempo. Adanya perkusi

dalam setiap penampilan orkes kasidah

Al-Munawwarah membuat penampilan mereka terlihat lebih hidup, dan bersemangat, perkusi dalam orkes kasidah ini terkadang juga dimainkan dengan cara yang tak biasa, contohnya pemain memainkan perkusinya di tengah-tengah penonton atau di bawah panggung sambil berjoget dengan joget dan gerakan yang unik dan mengibur, sehingga penonton yang menikmati juga ikut berjoget, serta pemain perkusi menambahkan air di atas perkusinya guna memberi efek serta keunikan sendiri pada saat memukulnya.

4. Biola

Biola adalah suatu alat musik yang digesek dan memiliki empat senar yang berdawai. Fungsi biola dalam orkes kasidah Al-Munawwarah yaitu sebagai melodi sehingga dapat memperindah lagu yang dibawakan oleh grup orkes ini. Saat ini sudah banyak yang meminati alat musik ini karena ia dapat mengeluarkan suara yang sangat merdu apabila dimainkan oleh ahlinya, begitupula pemain biola dari orkes kasidah Al-Munawwarah, caranya memainkan biola sangat baik dan sangat menyentuh disetiap gesekan senarnya, sehingga orang-orang yang mendengarkan dan menonton pertunjukan sangat menikmati penampilan dari orkes ini.

h. Formasi

Formasi adalah tata letak atau posisi pemain dan alat musik yang disusun sedemikian rupa untuk kebutuhan panggung maupun keindahan penampilan visual suatu pertunjukan.

Keteraturan posisi dalam suatu penampilan menjadi unsur penting penambah unsur artistik dari pertunjukan itu sendiri. Begitupula dengan penampilan Al-Munawwarah, semua personil menghadap kedepan atau arah penonton dibagi menjadi 2 baris, ada yang di belakang, dan ada yang di bagian depan. Baris depan biasanya menyanyikan lagu dengan suara utama atau suara 1, sedangkan penyanyi yang berada di bagian belakang biasanya menyanyikan lagu menggunakan suara, atau melakukan pembagian suara agar terdengar lebih indah.

A. Eksistensi

Al-Munawwarah merupakan orkes kasidah satu-satunya yang ada di desa Pattallassang. Keistimewaan orkes kasidah ini yaitu ia mampu mempertahankan eksistensinya dari dulu sampai sekarang, dengan tetap konsisten dengan apa yang di pertunjukkan yaitu dengan lagu-lagu sholawat, lagu kasidah dengan bahasa Arab atau Indonesia serta lagu pop religi zaman sekarang. Jumlah anggota yang dimiliki oleh Al-Munawwarah biasanya terdiri dari empat laki-laki sebagai pemain musik, dan empat sampai enam orang pemain penyanyi perempuan dan satu penyanyi laki-laki (lepas). Selama bertahun-tahun berkecimpung di dunia seni, Al-Munawwarah sejak dulu sampai sekarang sudah dikenal oleh masyarakat khususnya di Desa Pattallassang itu sendiri. Karena Al-Munawwarah merupakan satu-satunya

grup orkes kasidah yang ada di desa pattallassang, sehingga Al-Munawwarah sering diundang untuk tampil mengisi hiburan dalam sebuah acara, dan menjadi sering di sewa, karena banyak yang tertarik dan suka dengan bentuk penyajiannya.

Al-Munawwarah

didirikan pada tahun 1987 oleh H.Usman Karim Dg.Sitaba (Alm) dan dilanjutkan oleh anaknya sendiri yaitu Syahrudin Dg. Solla, Al-Munawwarah memiliki makna yaitu bercahaya. , setelah ayahanda beliau meninggal (H.Usman Karim Dg.Sitaba) dan setelah ia menikah, bapak yang akrab disapa dengan nama dg solla itu, kemudian melanjutkan Orkes Kasidah Al-Munawwarah, kini Dg. Solla berumur 45 tahun, adapun nama dari istri Dg.solla yaitu ibu Hj.Darlina yang sekarang berumur 45 tahun, tanggal lahir Dg.Solla 1 juli 1979, sedangkan istri Dg.solla lahir pada tanggal 10 february 1974, dari pernikahannya, Dg.solla mempunyai 2 anak, anak pertama bernama Askatul Awaliyah, sekarang duduk di bangku SMA kelas 1, dan berumur 15 tahun, anak kedua bernama Farid Wajdi sekarang duduk di bangku 5 SD dan berumur 10 tahun.

1. Tata rias

Tata rias merupakan salah satu hal yang paling penting dalam suatu pertunjukan untuk mendapatkan penampilan yang terbaik, karena orang yang

memakai make up jelas berbeda dengan orang yang tidak memakai make up, orang yang memakai make up pada saat tampil bernyanyi, tetaer bahkan pementasan yang lainnya akan terlihat lebih menarik dibandingkan mereka yang tidak memakai make up, dan tata rias yang digunakan dalam orkes kasidah Al-Munawwarah pada siang hari yaitu tata rias wajahnya tidak terlalu tebal dan bersifat natural serta senada dengan kostum, namun pada malam hari, make up dari penyanyi memang dibuat agak lebih tebal atau menonjol dari siang hari, agar penampilan mereka semakin menarik dan agar make up mereka tetap jelas terlihat oleh penonton walaupun tidak terlalu banyak cahaya seperti siang hari.

2. Tata busana

Busana atau kostum yang digunakan oleh pemain musik biasanya menggunakan warna baju yang seragam, sedangkan kostum atau busana yang digunakan oleh penyanyi, biasanya menggunakan warna yang senada, dengan lengan yang panjang, serta baju yang menjulur sampai ke bawah mata kaki, dan memakai kerudung yang cocok dengan warna baju, serta memakai wejes atau high heels.

3. Tempat pertunjukan

Tempat pertunjukan biasanya diletakkan di sekitar tempat acara, dan diposisikan dengan memikirkan terlbih dahulu secara matang, letak dan posissi yang pas, agar pertunjukan orkes kasidah Al-Munawwarah dapat dinikmati oleh tamu undangan.

4. Waktu pertunjukan

Waktu pertunjukan dilakukan sesuai persetujuan dari pihak pemilik acara, terkadang jika acaranya siang, orkes kasidah Al-Munawwarah memulai

alunan musik dan lagu-lagunya dari pukul 08:00 sampai dengan pukul 17:00, apabila acara yang diisi merupakan acara malam, maka orkes Kasidah Al-Munawwarah mulai tampil pada pukul 07:00 sampai dengan pukul 24:00.

5. Tata cahaya

Orkes kasidah Al-Munawwarah menggunakan lampu parled 58, dengan 14 lampu kecil-kecil, lampu sorot 4 buah (warna putih), Parled 36 terdapat 4 lampu, lampu kecil 1 dengan lampu 12 mata. Alat-alat ini di atur oleh karyawan yang sudah dipilih dan dipercayakan untuk mengatur lighting.

6. Tata suara

Tata suara merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus diperhatikan sebelum orkes Al-Munawwarah tampil, sebelum tampil harus dilakukan cek sound terlebih dahulu agar hasil dari suara yang dihasilkan oleh sound dapat terdengar jelas dan jernih, sehingga membuat penonton yang melihat serta mendengarkan pertunjukan orkes kasidah Al-Munawwarah dapat nyaman dan betah mendengarkan.

7. Alat musik yang digunakan

a. Keyboard

Keyboard termasuk dalam alat musik elektrofon dimana alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik, Bentuk dari instrument ini berbentuk balok dengan panjang satu meter bahkan lebih dan lebar kira-kira 30-40 cm. Ukuran dari instrumen ini

sebenarnya banyak sekali, namun yang dipakai pada orkes kasidah Al-Munawwarah adalah jenis instrumen keyboard yang berukuran sedang dan proporsional. Instrumen keyboard sebagai pemberi nuansa dengan bagian melodi utama atau memberikan ruh pada sebuah lagu pada penyajian orkes kasidah Al-Munawwarah yang ditampilkan dibagian-bagian tertentu. Instrumen ini juga memainkan pola-pola dan bentuk akor.

b. Gitar elektrik

Gitar elektrik adalah gitar yang dirancang agar bunyi yang dihasilkan dapat diperkuat secara elektrik dan jika dimainkan dengan tanpa penguatan tersebut akan menghasilkan suara yang lemah. Alat musik gitar elektrik yang digunakan oleh orkes kasidah Al-Munawwarah merupakan alat musik yang cocok untuk penyajian Orkes kasidah Al-Munawwarah karena didukung oleh efek yang tergolong canggih untuk digunakan.

c. Perkusi

Perkusi yaitu ragam alat yang cara membunyikannya dengan dipukul, diguncang, atau saling memukul sesamanya. (Pono Banoe:331). Perkusi merupakan alat musik yang berperan penting dalam orkes kasidah Al-munawwarah, karena dengan adanya perkusi, pertunjukan akan semakin hidup, dan lebih bersemangat, serta berperan sebagai pengatur atas keras dan lembutnya tempo dalam sebuah lagu yang dimainkan.

d. Biola

Biola merupakan alat musik terkecil dalam keluarga gesek. Biola dapat dengan cara di gesek ataupun dipetik sesuai keinginan pemain maupun komponisnya. Biola adalah alat musik dawai yang memiliki empat senar (G-D-A-E) yang disetel berbeda satu sam

lain dengan interval sempurna kelima. Nada yang paling rendah adalah G.

8. Formasi

Formasi yang digunakan dalam pertunjukan orkes kasidah Al-Munawwarah yaitu membentuk 2 (Dua) baris, ada yang di depan, dan ada yang di belakang, penyanyi yang ada di belakang tidak jauh dari penyanyi yang berada di depan, biasanya penyanyi bagian depan menyanyikan lagu dengan menggunakan suara utama, dan penyanyi yang berada di bagian belakang biasanya mengambil bagian backing vokal.

PENUTUP KESIMPULAN

1. Eksistensi orkes kasidah Al-Munawwarah

Orkes kasidah Al-Munawwarah merupakan orkes kasidah satu-satunya yang dimiliki oleh Desa Pattallassang. Orkes kasidah Al-Munawwarah didirikan pada tahun 1987 oleh H.Usman Karim Dg.Sitaba (Alm) dan dilanjutkan oleh Syahrudin Dg. Solla, Al-Munawwarah memiliki makna yaitu bercahaya. Orkes kasidah ini masih eksis sampai sekarang. Orkes kasidah Al-Munawwarah sering diundang di berbagai acara seperti nikahan, hajatan, dan acara suka lainnya.

2. Bentuk penyajian orkes kasidah Al-Munawwarah

Bentuk pertunjukannya pun meliputi alat-alat musik yang digunakan yaitu keyboard, gitar, perkusi, dan biola, serta tata rias yang lebih cerah di siang hari dibanding pada malam hari, tata busana yang sopan dan serasi dari segi warna dan model dengan penyanyi lain, tempat pertunjukan yang tepat sehingga penonton dapat melihat pertunjukan dengan jelas, waktu pertunjukan pada siang hari yaitu pukul 08:00-17:00, dan pada malam hari mulai pukul 19:00-24:00, tata cahaya yang teratur dan berkelap-kelip indah, serta tata suara yang seimbang, dan formasi yang rapih lagi kompak.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 2003. *"Kamus Musik"* Yogyakarta.
- Erma, Lutfyana, 2015. *"eksistensi tari lawet di kabupaten kebumen"* Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Raharjo, mukhamad Isono, 2013. *"Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-azhar di Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang."* Jurnal Seni Musik, Universitas Negeri Semarang
- Fani, Nuru Zaman, 2013. *" Bentuk Pertunjukan Grup Kasidah Rebana Az-zahro di Desa Lebaksiu Kidul Kabupaten Tegal"*. Kajian Musikologis. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Faidah, Noer, Dkk, 2016. *"Pembelajaran Rebana Qasidah Di Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Holilah, Ila, 2016. *"Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat"*. Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ikhsan, Muhammad, 2018. *"Bentuk Penyajian Grup Orkes Sonata Pada Acara Pernikahan Di Kabupaten Gowa"*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Irfan, Ariffianto Hadi, 2015. *"Eksistensi komunitas waroeng keroncong di kota semarang"*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulfida, 2016. *" Eksistensi yayasan An-Nisaa cente dalam pemberdayaan perempuan di wilayah kabupaten aceh besar"*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Umi, Cholifah, 2011. *"Eksistensi Grup Musik Kasidah "Nasida Ria" Semarang Dalam menghadapi modernisasi"*. Jurnal Komunitas, SMU

Diponegoro Semarang Indonesia.
Widhyatama, Sila, 2012. *“Pola Imbal
Gamelan Bali Dalam Kelompok
Musik Perkusi Cooperland Di
Kota Semarang”*. Jurnal Seni
Musik, Universitas Negeri
Semarang, Indonesia.